

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang melibatkan beberapa komponen. Untuk mencapai sebuah tujuan yang baik maka seluruh komponen dalam pendidikan harus bekerja sama dengan baik. Pendidikan harus mencetak lulusan yang berkualitas bukan hanya dari segi intelektual melainkan sosial dan spritualnya.

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan. Tujuan dari pendidikan sendiri yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, dan ayat (1) dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sifat dari pendidikan sendiri adalah kompleks, dinamis, dan konseptual. Maka dari itu pendidikan bukanlah hal yang mudah untuk dibahas. Karakteristik dari pendidikan yang kompleks adalah menggambarkan bahwa pendidikan itu merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara serius karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang menjadi manusia seutuhnya. Mengacu pada karakteristik tersebut maka para ahli telah banyak memaparkan pemikirannya dalam memberi arahan untuk peningkatan mutu pendidikan.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas tinggi, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Pendidikan juga merupakan suatu investasi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan keterampilan dan

² Tim Permata Pres, *Undang-Undang SISDIKNAS System Pendidikan Nasional*, (Permata Pres), hal. 41.

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 2.

⁴ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 28-29.

kemampuan dalam kehidupannya di masa depan. Maka dalam hal inilah pendidikan dibutuhkan sebagai kebutuhan dasar bagi seseorang yang ingin kehidupannya menjadi lebih baik. Manajemen merupakan kegiatan inti dalam proses pengelolaan pendidikan, apabila dalam manajemennya baik, maka perkembangan kualitas pendidikannya pun juga baik. Pada umumnya manajemen diartikan sebagai sekelompok orang yang mengatur dan mengelola sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Namun dalam istilah yang lebih luas manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang memunculkan kerja sama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Peserta didik merupakan komponen penting dalam suatu lembaga karena peserta didik merupakan input, proses, dan output lembaga pendidikan itu sendiri. Peserta didik sebagai seorang makhluk sosial dan individual, maka ia harus terus mengembangkan diri dan memiliki pengalaman-pengalaman yang transedental yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri dengan penuh totalitas terhadap potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.⁶

Peserta didik adalah fokus utama dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan. Mulai dari bidang kurikulum, pelayanan, pembelajaran, sarana prasarana, keuangan, dan apapun saja, semua didasarkan pada kepentingan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Berikut pula dalam upaya pengembangan pendidikan, baik dalam lingkup

⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 4.

⁶ *Ibid.*, hal. 2.

keluarga, dalam lingkup lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, dan lain-lain), serta pada skala pemerintah melalui kebijakan-kebijakan pendidikan.

Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Pusat layanan di sekolah ada pada peserta didik. Semua kegiatan di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik.

Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: “Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”⁷

Layanan yang baik disini adalah ketika peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu.

Pengembangan potensi intelektual akan mengantarkan peserta didik pada kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di hadapi di zaman yang serba canggih ini. Sedangkan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

mengembangkan potensi bakat mengarah pada kemampuan dan kemahiran potensi yang dimilikinya untuk menyongsong hidup yang lebih baik. Tentu dalam pengembangan ini memerlukan yang namanya tatanan atau aturan yang berlaku sebagai patokan dalam mengatur atau manajemen peserta didik, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat di harapkan dalam mengatur peserta didiknya. Sering kita dengar yaitu manajemen peserta didik atau kesiswaan. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasinya sehingga nantinya akan menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Pada masa saat ini tuntutan terkait output atau lulusan lembaga pendidikan baik sekolah ataupun madrasah yang bermutu semakin mendesak karena semakin banyaknya lembaga pendidikan. Hal ini menimbulkan persaingan menjadi lebih ketat dalam lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder sekolah atau madrasah. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu tujuan dan harapan bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan.

Stakeholder sekolah atau madrasah memiliki tugas dan peran penting yakni setiap peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun non akademik. Maka sehubungan dengan hal tersebut, mereka akan memilih lembaga pendidikan yang berkualitas dan bagus yang mampu menjamin dalam meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, pada umumnya lembaga

pendidikan juga dituntut untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya yang maksimal dari stakeholder lembaga pendidikan untuk mengelola lembaganya dengan upaya yang terbaik salah satunya adalah dengan manajemen kesiswaan. Manajemen peserta didik (*pupil personel administration*) menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan bagi siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan dari kemampuan peserta didik, minat, kebutuhan yang menunjang peserta didik sampai mereka matang di sekolah.⁸ Penataan dan pengaturan terkait hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik dilakukan mulai dari peserta didik masuk hingga keluar atau lulus dari sekolah.⁹ Tidak hanya pencatatan data saja, melainkan membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan ini sangatlah dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya menampung dan menerima peserta didik, akan tetapi harus ada pengelolaan yang jelas agar *output* atau lulusan dari lembaga pendidikan tersebut dapat diberdayakan dan dapat terbentuk menjadi manusia yang

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 6.

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014), hal. 23.

seutuhnya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا يَخَافُونَ
عَلَىٰ هِمِّهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقْوُوا قَوْلًا لِّأَسَدِيٍّ دَا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An Nisa' ayat 9).¹⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya orang tua mempersiapkan penerusnya (anaknya) menjadi orang yang kuat. Karena keluarga merupakan tahap awal dalam tumbuh kembang seorang anak. Dan hal ini tidak diperuntukkan kepada orang tua saja, tetapi juga kepada pendidik agar memiliki *output* (lulusan peserta didik) yang tidak lemah sehingga mampu menjawab dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Dari pemaparan teori di atas, bahwasanya setiap satuan lembaga pendidikan atau sekolah harus melayani semua peserta didik dengan pengaturan-pengaturan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik sejak mereka masuk sekolah sampai keluar sekolah. Hal tersebut diterapkan di MAN 3 Blitar, dimana MAN 3 Blitar merupakan salah satu

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemeneterian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tuban : An- Nahdliyah Pondok Pesantren Langitan, 2018), hal. 183.

sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang unggul diwilayah Blitar. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh peserta didik disana, mereka mampu berkompetisi di tingkat wilayah kota, dengan berbagai prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi akademik yang diraih oleh siswa MAN 3 Blitar yaitu menjadi peringkat 1 dalam Olimpiade MIPA di tingkat kabupaten. Sedangkan prestasi non akademik yang diraih oleh siswa MAN 3 Blitar diantaranya pada kegiatan PORSENI Madrasah Aliyah Tingkat Kabupaten Blitar Tahun 2021 yaitu pada cabang olahraga meraih juara 1 lari 100 m putri, juara 2 lari 400 m putra, juara 1 lari 5000 m putra, juara 2 tenis meja ganda putri, juara 1 catur putri, juara 1 pencak silat putra, juara 1 futsal, juara 1 bola voli putri, juara 3 bulu tangkis ganda putri, dan juara 2 bulu tangkis tunggal putra. Sedangkan untuk cabang seni MAN 3 Blitar meraih juara 3 MTQ putra, juara 3 kaligrafi, juara 2 desain grafis, dan juara 3 cipta baca puisi.¹¹

MAN 3 Blitar merupakan sebuah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. MAN 3 Blitar merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama RI, dengan lokasi yang sangat strategis yakni terletak di poros perbatasan tiga kabupaten, yaitu Blitar, Tulungagung, dan Kediri. MAN 3 Blitar merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah berstatus Negeri

¹¹ Observasi, di MAN 3 Blitar, 06 januari 2022.

di wilayah Blitar yang berada di lingkungan dua Pondok Pesantren terkemuka, yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal (PPTA) dan Pondok Pesantren Mahajatul Qurro' (PPMQ), dimana sebagian besar dari peserta didik di MAN 3 Blitar yaitu santri di pondok pesantren tersebut. Selain itu dilingkungan MAN 3 Blitar terdapat banyak lembaga pendidikan yang sudah berkembang pesat diantaranya MTsN 1 Blitar dan SMP Al Kamal, sehingga banyak bersinggungan dengan masyarakat luas.¹²

Pengembangan Madrasah amat penting tergantung kepada peran serta pemerintah dan masyarakat, baik pengembangan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana (bangunan fisik) maupun teknik pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Keikutsertaan pemerintah yang sudah aktif dengan menurunkan anggaran untuk kemajuan dan perkembangan proses belajar mengajar serta dari peran serta masyarakat secara optimal menjadikan MAN 3 Blitar selalu dipandang memiliki nilai lebih diatas madrasah atau sekolah lain yang setingkat dan sekaligus mendapat tempat di hati masyarakat.

Ditinjau dari kelembagaan MAN 3 Blitar mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 3 Blitar memiliki pemimpin yang mampu

¹² Observasi, di MAN 3 Blitar, 10 januari 2022.

mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.¹³

MAN 3 Blitar mempunyai beberapa program yang dijalankan untuk mengupayakan peningkatan kualitas lulusannya. Dalam hasil penelitian ini nantinya akan dibahas usaha-usaha yang dilakukan oleh MAN 3 Blitar, khususnya manajemen kesiswaan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya agar menjadi lulusan terbaik dan berkualitas.

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan yang berkualitas di MAN 3 Blitar. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendasar tentang bagaimana manajemen kesiswaan di MAN 3 Blitar, dan juga hasil dari penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi dan sebagai pedoman bagi sekolah maupun lembaga lain. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

¹³ Observasi, di MAN 3 Blitar, 06 januari 2022.

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.¹⁴ Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar.

¹⁴ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan atau menguatkan teori mengenai manajemen kesiswaan serta memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga tentang program kepala lembaga dalam memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam manajemen pendidikan islam khususnya terkait dengan pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau sering disebut manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.¹⁵ Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan.¹⁶

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaannya dilakukan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 6.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141.

lembaga pendidikan.¹⁷ Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁸

Fungsi dari manajemen sendiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pengarahannya (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).¹⁹

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.²⁰

¹⁷ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro, Cet.I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 9.

¹⁸ Soetjipta dan Rafli Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 165.

¹⁹ Effendi, Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18.

²⁰ *Ibid.*, hal. 19

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.²¹ Perencanaan dalam manajemen kesiswaan perlu dilakukan yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

2) Pengorganisasian (*Orgaqnizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditentukan serta mencapai tujuan organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung pada kemampuan manajernya untuk mengarahkan sumber dayanya guna mencapai tujuan.²²

3) Penggerakan/Pengarahannya (*Actuating*)

Menurut George R. Terry penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan semua anggota kelompok agar kerja secara sadar untuk berusaha mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi yang menyebabkan suatu organisasi tetap berjalan. Penggerakan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan memotivasi atau memberi semangat kepada karyawan, sehingga ingin bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan

²¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik...*, hal. 49.

²² Effendi, Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 19.

yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan menilai kerja terhadap aktivitas karyawan, menjaga kestabilan organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.²³

b. Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Mutu lulusan yang baik akan meningkatkan permintaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam merekrut peserta didik atau tenaga kerja dari instansi yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan proses penyelenggaraan pendidikan yang efisiensi dan produktif dan perbaikan kompetensi secara terus-menerus.²⁴

Kriteria kelulusan dari suatu lembaga pendidikan dirumuskan dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat dalam rancangan kurikulum. Secara khusus, Pasal 1 butir 4 Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan” adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

²³ *Ibid.*, hal. 20

²⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 156.

sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵ Menurut pasal 1 ayat 2 Keputusan Mendiknas No. 045L/U/2002, elemen-elemen kompetensi meliputi: (1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan keterampilan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, (5) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.²⁶

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 3 Blitar*" ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan. Dalam hal ini, peneliti hanya berfokus pada manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan pengelolaan kesiswaan, pelaksanaan pengelolaan kesiswaan serta evaluasi pengelolaan kesiswaan yang berkenaan dengan upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri

²⁵ Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

²⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, hal. 157.

dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, perencanaan pengelolaan kesiswaan, pelaksanaan pengelolaan kesiswaan, evaluasi pengelolaan kesiswaan, mutu lulusan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.